

VULVA HYGIENE DENGAN REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM IBU NIFAS

Endah Wijyanti¹, Supriyadi², Andi Heriyah³.

^{1,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jl. Wolter Monginsidi No. 38, 75123

²Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur, Jl. Wolter Monginsidi No. 38, 75123

E-mail: wijyantiendah2205@gmail.com¹, supriyadi@poltekkes-kaltim.ac.id², andiheriyah7@gmail.com³

Abstract

Maternal mortality (AKI) according to Ministry of Health Data (DEPKES) in 2018 indicates that infection in the third rank whole the world. Infection usually occurs in the postpartum mother caused by the lacerations or road injuries born either due to spontaneous rips or episiotomy. The high number of these cases was influenced by a less of understanding about the treatment of perineum wounds at home and poor knowledge of obstetric care. The use of vulva hygiene using betel leaf decoction is the latest innovation to accelerate the healing of perineum wound and prevent infection. To analyze the effectiveness of vulva hygiene with betel leaf boiled water in accelerating the healing of perineal wounds in postpartum mothers through literature studies. Data search is sourced from Google Scholar, Google Search, around 10 articles from 2010-2020. Data analysis was performed narrative and descriptive form. Resulting that vulva hygiene by using betel leaf boiled water has an effect to the perineal wound healing in postpartum mothers. The research Results based on the 10 articles which have been reviewed that vulva hygiene by using the leaf betel has a good effect on the wound healing perineum, innovation and this technique can be done at home independently or in aids among the family's member.

Keywords : Vulva Hygiene, Betel Leaves, Perineal Wounds

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut data Departemen Kesehatan (DEPKES) tahun 2018 menunjukkan infeksi menduduki peringkat ke tiga. Infeksi biasanya terjadi pada ibu nifas disebabkan oleh laserasi atau luka jalan lahir baik karena robekan spontan ataupun episiotomy. Penerapan *vulva hygiene* menggunakan air rebusan daun sirih merupakan inovasi terbaru untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dan mencegah terjadinya infeksi. Untuk mengetahui efektivitas *vulva hygiene* dengan air rebusan daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas melalui *studi literature review*. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau kajian literatur. Hasil sintesis artikel penelitian menunjukkan bahwa vulva hygiene dengan menggunakan air rebusan daun sirih mempunyai efek terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan *vulva hygiene* menggunakan air rebusan daun sirih berdasarkan *literature review*. Daun sirih mempunyai efek yang baik terhadap percepatan penyembuhan luka perineum.

Kata kunci : Vulva Higiene, Daun Sirih, Luka Perineum

PENDAHULUAN

Penyebab kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga faktor penyebab utama kematian yaitu perdarahan, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK), dan infeksi. Saat ini terjadi perubahan dimana perdarahan dan infeksi cenderung mengalami penurunan sedangkan HDK semakin meningkat. Lebih dari 25% kematian ibu di Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh HDK (Depkes RI, 2018).

Kematian ibu yang terjadi setelah persalinan sekitar 60%, dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Secara nasional, angka kejadian infeksi pada kala nifas mencapai 2,7% dan 0,7% diantaranya berkembang ke arah infeksi akut.

Penyebab tingginya angka infeksi diakibatkan menurunnya daya tahan tubuh pada ibu bersalin sehingga rentan terkena infeksi. Infeksi dapat terjadi karena ibu melahirkan di tenaga kesehatan yang menggunakan alat-alat tidak steril.

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah plasenta keluar dan berakhir ketika Rahim kembali pada ukuran semula (sebelum hamil) yang berlangsung selama 6 minggu (Sulistiyawati, 2015)

Infeksi yang biasanya terjadi pada ibu nifas adalah *sepsis puerperalis*. Dengan demikian asuhan pada masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. (Oftarica dan Siti, 2019)

Di Australia terdapat 20.000 ibu bersalin yang mengalami laserasi perineum sedangkan di Asia laserasi perineum merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% di dunia terjadi di Asia (WHO, 2014).

Laserasi perineum merupakan robekan yang terjadi saat bayi baru lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat-alat tindakan, robekan ini umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin terlalu cepat keluar (Irianto, 2014)

Laserasi atau luka perineum dialami oleh 75% ibu di Indonesia berasal dari persalinan pervaginam. Pada tahun 2013 menemukan bahwa dari total 1951 persalinan spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan) (Irawati dan Nur, 2019)

Luka jalan lahir karena robekan spontan ataupun episiotomi yang telah

dijahit umumnya dapat sembuh dalam waktu 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi dan akan terjadi perlambatan jika terinfeksi, sehingga menghambat pertumbuhan jaringan baru. Selain menghambat penyembuhan luka infeksi juga dapat merusak jaringan sehat lainnya sehingga memperluas ukuran luka (Prawirohardjo, 2011).

Infeksi pada luka jahitan perineum yang disebabkan karena episiotomi dan rupture, pengobatan pada luka jahitan dan yang tidak diobati dapat menjadi media masuknya kuman dan dapat menyebabkan infeksi, ibu menjadi demam, bahkan dapat menimbulkan bau busuk dari vagina (Damayanti, 2003 dalam Istianah, 2018).

Untuk mencegah infeksi pada luka perineum yang disebabkan karena rupture dan episiotomy maka perlu dilakukan *vulva hygiene*, karena pada masa nifas banyak darah dan kotoran yang keluar dari vagina menurut Sungkar (2007) dalam Sabarwati (2011).

Vulva Hygiene adalah membersihkan daerah kemaluan dan sekitarnya pada wanita yang meliputi daerah *genital* dan *perineal*. Membersihkan daerah *genital* tidak hanya dilakukan ketika mandi tetapi juga dilakukan setelah selesai buang air kecil

karena daerah tersebut merupakan sumber bakteri baik dari dalam maupun dari luar. Adanya bakteri di daerah tersebut merupakan resiko terjadinya infeksi. Dengan demikian asuhan masa nifas diperlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis ibu dan bayinya (Rini, 2016).

Kebersihan *vulva* pada masa nifas harus dilakukan, karena pada masa nifas banyak darah dan kotoran yang keluar dari *vagina*. *Vagina* merupakan organ terbuka sehingga memudahkan kuman yang berada di daerah sekitar menjalar ke rahim. Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang telaten melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh daerah vulva atau sekitarnya sehingga memilih tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum pun tetap harus dibersihkan agar tidak terjadi infeksi (Chicot, 2015).

Perawatan luka perineum setelah melahirkan dapat menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan antiseptik dan tidak menggunakan antiseptic yaitu dengan menggunakan obat tradisional yaitu rebusan daun sirih (Damayanti, 2003 dalam Istianah, 2018).

Air rebusan dari daun sirih dapat digunakan untuk membantu pengobatan luka menurut Moeljanto, (2003) dalam (Celly,

2010) rebusan daun sirih mengandung zat-zat kimia, antibiotik, dan minyak atsiri yang terdiri dari bethephenol, kavikol, seskulterpen, hydrosivaikal, cavibetol, estrogen, eugenol dan karvakrool. Sepertiga dari minyak atsiri terdiri dari fenol yang sebagian besar adalah kavikol sehingga memberikan bau khas daun sirih dan memiliki daya pembunuh kuman dan bakteri lima kali lipat dari fenol biasa serta merupakan antioksidan yang mempercepat proses penyembuhan luka (Damayanti, 2003 dalam Istianah, 2018).

Daun sirih terbukti efektif untuk mempercepat pemulihan luka perineum (episiotomi) setelah melahirkan (Nurita, 2012). Hasil ini didukung juga dengan penelitian Celly (2010) bahwa terdapat hubungan antara personal hygiene dengan penyembuhan luka perineum. Dimana tingkat kesembuhan luka perineum berpengaruh pada pencegahan infeksi didapatkan responden yang menggunakan daun sirih lebih cepat penyembuhan luka perineumnya dibandingkan dengan responden yang tidak memakai daun sirih.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti perlu menjelaskan pentingnya dilakukan suatu *literatur review* untuk memahami topik penelitian yang sudah

dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya untuk memahami trend penelitian terbaru tentang efektivitas *vulva hygiene* dengan air rebusan daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk menyusun *Systematic literatur review* yaitu menggunakan *electronic data base*. Metode pencarian jurnal menggunakan *google scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal yaitu “*Vulva Hygiene, Post Partum and Piper Betle*”. Jumlah jurnal yang relevan intervensi, sampel dan desain penelitian berjumlah 69 jurnal tetapi penulis hanya menggunakan 10 jurnal sesuai dengan kriteria inklusi yaitu *Vulva hygiene, postpartum dengan daun sirih*. Jurnal yang digunakan pada *literatur review* diperoleh dari berbagai jurnal penelitian diantaranya Jurnal Keperawatan Maternitas, Jurnal Kebidanan, *The Indonesian Journal of Public Health* dan *Journal of Medical Science*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kecepatan penyembuhan luka perineum

Persalinan pervaginam sering mengakibatkan terjadinya perlukaan jalan

lahir atau episiotomi apabila terdapat indikasi. Perlukaan pada jalan lahir akibat proses persalinan, baik spontan maupun episiotomi yang terlalu lama sembuhnya, dapat mempermudah terjadinya infeksi. Perawatan perineum yang salah dan perilaku dalam menjaga kebersihan yang cenderung kurang baik, dapat memperlambat penyembuhan luka perineum. Luka perineum adalah belah (pecah, cidera, lecet) pada kulit karena terkena barang tajam, tekanan, gesekan pada daerah perineum (Anggeriani, 2018)

Infeksi akibat adanya perlukaan pada jalan lahir ini bisa terjadi karena ibu kurang memahami *personal hygiene* yang baik, belum mengerti cara perawatan luka perineum, kekhawatiran jika jahitan perineum tidak jadi bila sering dibersihkan, ketakutan akan nyeri pada jalan lahir ketika dibasuh apabila selesai membasuh genitalia, belum mengerti manfaat dan tujuan dari perawatan luka perineum, serta panjangnya proses pemulihan pada luka jalan lahir juga berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian infeksi pada perineum.

Penyebab tersebut dapat disiasati dengan kesabaran dalam melakukan perawatan pasca persalinan terutama

pada daerah perineum dan memperpendek jaringan perineum terpapar luka lebih lama. (Prawirohardjo, 2010)

Berdasarkan hasil penelitian (Kusumaningsih, 2014) diperoleh data lama penyembuhan perineum pada kelompok daun sirih adalah 4,76 hari \pm 1,3 hari dengan lama penyembuhan perineum tercepat adalah 3 hari dan lama penyembuhan perineum terlama adalah 7 hari. Dan rata-rata lama penyembuhan perineum pada kelompok povidone iodine adalah 5,59 hari \pm 1,5 hari dengan lama penyembuhan perineum tercepat adalah 3 hari dan lama penyembuhan perineum terlama adalah 7 hari.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniarum, 2015), mengenai kesembuhan luka perineum diketahui bahwa dari 60 responden sebanyak 26 orang (43,3%) luka perineumnya masih basah sedangkan 34 orang (56,7%) sudah kering dalam jangka waktu kurang dari 7 hari post partum. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kesembuhan luka perineum pada ibu post partum dapat sembuh sempurna dalam jangka waktu 7 hari.

Pada tahun 2018 penelitian Anggeriani

diperoleh dari 30 responden yang mengalami penyembuhan luka perineum didapatkan bahwa pada kelompok kontrol rerata penyembuhan luka selama 7,60 hari dengan minimal penyembuhan 6 hari dan maksimal 9 hari lebih lambat dibandingkan dengan kelompok intervensi yang diberikan air daun sirih yaitu rerata penyembuhan luka 5,47 hari dengan minimal penyembuhan 4 hari dan maksimal 7 hari.

Dari penelitian Yuliaswati, 2018 diperoleh hasil uji statistik menggunakan *mann-whitney* menggambarkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen rata-rata $5,85 \pm 1,226$, sedangkan kelompok kontrol rata-rata $6,85 \pm 0,988$. Dengan demikian penggunaan sirih hijau dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Nilai $p=0,010$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan lama penyembuhan luka perineum antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Karimah, 2019 dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam periode pemulihan antara binahong dan kelompok sirih merah. Pada kelompok sirih merah, rata-

rata pemulihan luka perineum adalah 4,69 hari. Ini lebih cepat dari grup binahong yang membutuhkan 6 hari.

Penelitian diatas sejalan dengan penelitian Damarini pada tahun 2012 di Bengkulu pada 35 responden pada kelompok kasus dan 35 responden pada kelompok kontrol tentang efektifitas sirih merah dalam perawatan luka perineum dengan hasil kelompok kasus waktu yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka perineum antara 2-3 hari, sedangkan kelompok kontrol yang menggunakan iodine membutuhkan waktu 5-6 hari.

Penelitian lain yang mendukung penelitian penulis adalah penelitian oleh (Celly, 2010) di Sumbermulyo, Jogoroto, Jombang tahun 2010 tentang pengaruh penggunaan daun sirih terhadap percepatan luka perineum ibu nifas, metode *quasi eksperimen* dengan hasil penelitian pada kelompok kontrol, 90% responden mengalami penyembuhan luka lebih dari 7 hari, dengan 40% dari responden sembuh pada hari ke-8, 30% dari responden sembuh pada hari ke-9, sisanya sembuh pada hari ke-7 dan 10.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penjelasan (Prawirohardjo, 2010) yang menyatakan bahwa pada dasarnya

perluasan jalan lahir atau luka perineum akan sembuh 6-7 hari apabila tidak ada infeksi. Hal ini didukung pula oleh pendapat (Wiknjastro, 2015) bahwa perluasan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi, atau dalam kata lain lebih lambat dari rata-rata sembuh yang ditetapkan.

Disamping itu menurut teori (Dewi, 2011), yang menyatakan bahwa faktor-faktor internal yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu usia, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, nutrisi, personal hygiene, dan juga dipengaruhi faktor-faktor eksternal seperti lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi dan kondisi ibu.

Hasil ini dapat disimpulkan responden yang mengalami penyembuhan luka cepat dipengaruhi juga asupan gizi yang didapat oleh ibu pada masa nifas untuk pemulihan kondisi fisik ibu, dan juga personal hygiene dimana ibu yang rajin mengganti pembalut dan melakukan perawatan benar dengan menggunakan air daun sirih maka luka akan lebih cepat mengering.

2. Analisis Pemberian air rebusan daun sirih

Analisis pemberian air rebusan daun sirih (*Astrigen Herbal Piperbetle linn*) dalam artikel-artikel yang peneliti dapatkan, terdapat 2 jenis daun sirih yang sering digunakan yaitu daun sirih hijau dan daun sirih merah. Jenis daun sirih ini kemudian yang digunakan pada kelompok intervensi. Tidak semua artikel menjelaskan bagaimana proses prosedur pembuatan air rebusan daun sirih ataupun prosedur perawatan luka.

Pada penelitian (Anggeriani dan Lamdayani, 2018) dengan metode penelitiannya yang bersifat pre eksperimen menggunakan rancangan *posttest only control group design*. Sampel dalam penelitian ini 30 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 30 responden ibu post partum yang mengalami luka perineum sebanyak 15 responden (50%) kelompok kontrol lalu dilakukan konseling untuk melakukan perawatan luka perineum setiap 2 kali sehari setelah mandi dengan menggunakan kassa steril dan 15 responden (50%) yaitu ibu diberikan konseling tentang cara perawatan luka menggunakan air daun

sirih untuk perawatan luka sendiri dirumah sampai luka sembuh, kemudian luka akan diobservasi pada hari ke 3,5,7,9 setelah dilakukan perlakuan. Air rebusan daun sirih yang digunakan, yaitu 100 gr daun sirih segar ditambahkan 1L air dimasak selama 20 menit setelah mendidih, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyembuhkan luka perineum.

Sementara pada penelitian (Stianto, et al 2018) variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah penyembuhan luka, tanda-tanda infeksi dan rasa sakit dalam perawatan luka menggunakan ekstrak daun sirih merah 2x/ hari, 1x/ hari dan povidone iodine 10%. Metode ekstrak daun sirih digunakan adalah 30 lembar daun sirih merah dicuci dan direbus dengan 300 ml air untuk kemudian sisa 50 ml, kemudian disaring dan dimasukkan kedalam botol kaca. Dosis ekstrak daun sirih dioleskan pada luka perineum menggunakan kassa 2x/ hari atau 1x/ hari sebanyak 2 tetes. Dan hasil akhir perawatan luka perineum ibu postpartum menggunakan ekstrak daun sirih merah 2x / hari lebih efisien dan tidak ditemukan tanda infeksi atau nyeri luka.

Penelitian Damarini, 2012 menggunakan rancangan eksperimen semu, dengan dua kelompok sampel, satu kelompok intervensi perawatan perineum dengan menggunakan infusum daun sirih merah dan obat antibiotik oral amoxicillin 500 mg dengan dosis 3 kali 1 perhari. Kelompok kontrol dengan menggunakan iodine dan obat antibiotik oral dengan jenis dan dosis yang sama dengan kelompok perlakuan. Bahan Infusa daun sirih merah adalah campuran daun sirih merah dengan air panas 100°C, dengan konsentrasi 25%. Kemudian campuran diendapkan lalu diambil larutannya, dan dapat digunakan dengan cara mengoles/ totol-totol pada luka perineum setiap selesai membasuh vaginal. Daun sirih merah dipilih yang bagus dengan umur minimal 4 bulan, dicuci bersih pada air mengalir, kemudian dihaluskan. Perlakuan diberikan pada hari pertama postpartum dan selanjutnya dilakukan pengukuran lama penyembuhan luka perineum melalui observasi selama 7 hari. Pengukuran juga dilakukan terhadap kepatuhan ibu dalam konsumsi obat antibiotik, ibu yang tidak patuh

diklasifikasikan tidak mengonsumsi antibiotik.

Pada (Karimah, 2019) prosedur membuat air rebusan daun binahong adalah 50 gram binahong segar. Daun dimasukkan ke dalam 800 ml air mendidih, direbus selama 15 menit dengan api sedang dengan menggunakan panci tanah untuk mencegah kerusakan isi zat daun binahong dan ditutup selama proses pembuatan. Air rebusan dibiarkan dingin, kemudian disaring dan hanya air yang tersisa. Sementara itu, tata cara membuat air rebusan daun sirih merah adalah 25 gram daun sirih merah segar dimasukkan ke dalam 100 ml air mendidih di atas loyang tanah dan ditutup sampai dingin. Kemudian disaring dan hanya air yang tersisa. Binahong atau air rebusan daun sirih merah digunakan untuk mencuci genital setelah buang air kecil pada saat terakhir dibilas. Jam 7 pagi dan 3 sore pada 1-3 hari postpartum. Diamati setiap pagi untuk menilai luka perineum pemulihan dari hari postpartum kedua hingga pulih sepenuhnya dengan menggunakan skor REEDA.

Berdasarkan pembahasan dan analisis peneliti menyimpulkan bahwa selain pemberian intervensi, karakteristik

responden juga bisa mempengaruhi dalam peningkatan penyembuhan luka. Hal ini didukung oleh teori Efendi, (2012) terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyembuhan luka. Faktor internal yaitu usia, vaskularisasi, penanganan jaringan, hemoragi, hipovolemia, lokal oedema, defisit nutrisi, defisit oksigen, medikasi, merokok, obesitas, diabetes melitus, obat-obatan, dan infeksi. Faktor eksternalnya yaitu pengetahuan, sosial ekonomi, kondisi ibu, dan nutrisi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Juwita, Baktiyani dan indrawan (2011), bahwa penyembuhan luka perineum dapat dipengaruhi oleh faktor kebersihan, aktifitas dan nutrisi, dan yang paling besar pengaruhnya terhadap kesembuhan luka episiotomi dan yang paling berpengaruh adalah kebersihan. Kebersihan luka episiotomi dapat dilakukan dengan memberikan rebusan daun sirih atau dengan produk paten povidone iodine. Daun sirih memiliki kandungan antiseptic yang hampir sama dengan povidone iodine. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Salim (2010) yang menemukan bahwa hasil rebusan daun

sirih setelah dilakukan uji toksisitas akut tidak bersifat toksik, artinya jika digunakan pada luka tidak akan menyebabkan kematian jaringan pada luka tersebut.

3. Efektifitas daun sirih terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas

Efektifitas air rebusan daun sirih dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, dibuktikan dan dijelaskan berdasarkan hasil dari artikel-artikel yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa vulva hygiene dengan menggunakan air rebusan daun sirih mempunyai efek terhadap percepatan penyembuhan luka perineum. Dan pada satu artikel yang membahas vulva hygiene dengan menggunakan air rebusan daun sirih menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam mempercepat penyembuhan luka perineum baik sebelum dan sesudah kedua intervensi tersebut. Dilihat dari hasil 10 artikel yang didapatkan bahwa penilaian penyembuhan luka perineum bisa kita lihat dari tidak adanya tanda-tanda infeksi dan indikator dalam

penilaian penyembuhan luka perineum dimana hasilnya luka cepat sembuh dan tidak terdapat tanda-tanda adanya infeksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggeriani, 2018 akademi kebidanan abdurahman palembang tentang efektifitas pemberian air daun sirih (*Piper Betle L*, uji statistik dengan menggunakan uji *Uji Mann Whitney U* didapatkan p value = 0,000 dengan nilai $\alpha = 005$ ($p > \alpha$), artinya terdapat perbedaan rata-rata percepatan penyembuhan luka perineum pada Ibu post partum antara kelompok yang diberikan air daun sirih dan kelompok kontrol, pada kelompok intervensi percepatan penyembuhan luka perineum lebih cepat sembuh dibandingkan dengan kelompok kontrol. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol adalah faktor personal hygiene yaitu seberapa sering ibu mengganti pembalut serta bagaimana cara ibu melakukan perawatan luka perineum dengan menggunakan kassa steril, jika penggunaan antiseptik terlalu banyak hal tersebut menyebabkan luka menjadi lembab dan basah sehingga dapat membuat luka tersebut menjadi infeksi.

Hal ini sesuai dengan teori Dewi (2011), yang menyatakan bahwa faktor internal penyembuhan luka perineum yaitu usia, cara perawatan (personal hygiene), dan status nutrisi/ gizi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kurniarum (2015), dalam penelitiannya didapat hasil analisis diperoleh bahwa hasil uji chi square sebesar $\chi^2 = 6,787$ sedangkan nilai $p = 0,009$ berarti $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas OR = 4,125 (CI 95% 1,387- 12,270) yang artinya penggunaan daun sirih memiliki risiko 4,125 kali lebih cepat kering dibandingkan yang tidak menggunakan daun sirih. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat menggunakan air daun sirih dibandingkan dengan kelompok kontrol hal ini disebabkan karena kandungan daun sirih hijau adalah minyak atsiri yang mengandung antara lain chavicol dan chavibetol, yaitu senyawa yang mempunyai khasiat antiseptik. Khasiat antiseptik itu diduga erat berkaitan dengan pemakaiannya sebagai penghambat pertumbuhan bakteri

pada luka (Arifin, 2008 dalam Celly 2010). Daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka (Suratman 1996 dalam Celly, 2010)

Hasil penelitian yang dilakukan Anastasia Sitepu, 2020 Berdasarkan data distribusi penyembuhan luka perineum setelah diberikan rebusan daun sirih hijau pada ibu post partum didapat hasil bahwa mayoritas derajat 0 sebanyak 26 orang dengan presentase 83,9% dan minoritas derajat 1 sebanyak 5 orang dengan presentase 16,1%. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Enny Yuliaswati, 2008 Surakarta tentang upaya mempercepat penyembuhan luka perineum melalui penggunaan air rebusan sirih hijau, bahwa lama penyembuhan luka perineum rata-rata $5,85 \pm 1,226$. Nilai $p\text{-value} = 0,010 < 0,05$ Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan sirih hijau efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.

Berdasarkan penelitian Damarini, 2013 dengan hasil penelitian analisis Mann-Whitney Test menunjukkan nilai

$p=0,000$ ($\alpha < 0,05$) berarti rata-rata hari perawatan luka perineum menggunakan obat antiseptic, sehingga dapat disimpulkan bahwa daun sirih merah lebih efektif dibandingkan obat antiseptic dalam perawatan luka perineum pada masa nifas.

Karimah, 2019 penelitian ini mengungkapkan bahwa perbedaan yang signifikan dalam periode pemulihan antara binahong dan kelompok sirih merah. Pada kelompok sirih merah, rata-rata pemulihan luka perineum adalah 4,69 hari. Ini lebih cepat dari grup binahong yang membutuhkan 6 hari. Jadi rebusan pengolahan air daun sirih merah efektif untuk memulihkan luka perineum di antara ibu nifas.

Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan 10 artikel yang telah di *review* dan didukung oleh teori yang terjawab dari rumusan masalah, tujuan, dan hipotesa didapatkan bahwa *vulva hygiene* dengan air rebusan daun sirih mempunyai pengaruh yang baik terhadap percepatan penyembuhan luka perineum antara sebelum dan sesudah tindakan dan ditemukan bukti pada salah satu artikel bahwa tidak terdapat pengaruh rebusan daun sirih

(Astrigen Herbal Piperbetle linn) terhadap percepatan penyembuhan luka perineum dengan teknik *vulva hygiene*. Selain itu faktor yang mempengaruhi keberhasilan intervensi dapat berasal dari usia, paritas, pendidikan, status gizi, dan pekerjaan ibu. Hasil *review literature* juga dilihat bahwa *vulva hygiene* bisa menggunakan bahan lain seperti povidone iodine 10% dan daun binahong, dan dapat digunakan sebagai asuhan untuk *personal hygiene/ vulva hygiene* di rumah sendiri secara mandiri.

Daftar Pustaka

- Andriana Irawati, A, Nur Hidayati, I. S. F. (2019). *Studi Kasus Pada Kehamilan Dengan IUFD Di Praktik Mandiri Bidan T. Wijayanti S.ST*
- Anggeriani, R., & Lamdayani, R. (2018). *Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (Piper betle L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*. Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang.
- Ari Kurniarum, A. K. (2014). *Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih*. Jurnal Terpadu Ilmu Keperawatan
- Celly. (2010). *Pengaruh penggunaan daun sirih terhadap percepatan luka perineum ibu nifas*. <http://cellymoetya.blogspot.co.id> diakses tanggal 4 Januari 2020
- Damarini, S., Eliana, E., & Mariati, M. (2013). *Efektivitas Sirih Merah dalam*

- Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. Kesmas: National Public Health Journal*, 8(1), 39. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i1.340> diakses tanggal 4 Januari 2020
- Istianah, Febriana, Dwi, Fenti. 2018. Hygiene Analysis of The Vulva Using Decoction of Betel Leaf In Puerperal Period By Healing perineal Wounds Of BPS Riamulya, SST., M.Kes in Katerungan Village Kriane Sidoharjo. *IJNM S (International Journal of Nursing and Midwifery Science)*. Volume 2, Issue 3. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2018/Vol2.Iss03.170> diakses Tanggal 3 Mei 2020.
- Karimah, N., Khafidhoh, N., Hardjanti, T. S., & Hakim, R. I. (2019). *The Period of Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers Between The Decoction Water Treatments of Bihanong Leaves with Red Betel Leaves. GHMJ (Global Health Management Journal)*, 3(3), 107. <https://doi.org/10.35898/ghmj-33454> diakses Tanggal 9 Mei 2020
- Kusumaningsih, T. P. (2013). *Effect Of Astrigen Herbal Piperbetle Linn Against Accelerating Wound Healing Perineum Against Mother In Ruling On Working Area Health Center Banyuurip Kabupaten Purworedjo*.
- Kusumaningsih, T. P., Hidayat, S. T., Dayyana, S., & Wahyuni, I. (2016). *Betel Leaf Decoction As An Antiseptic For Perineal Wound Healing*. 2010
- Nurita, Evi. (2012). *Efektifitas Daun Sirih Untuk Perawatan Perineum Setelah Melahirkan di Rumah Sakit Umum Sundari*. Karya Tulis Ilmiah Akademi Keperawatan Helvetia Medan.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Edisi Empat, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rebecca Chicot. (2015). *The Essential Pregnancy and Birth Guide*. Quadrille Publishing. Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=sDVwrgEACAAJ&source=gbs_book_other_versions diakses Tanggal 12 Januari 2020
- Sabawanti, Agsiana. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Luka Perineum Dengan Perilaku Perawatan Luka Perineum di BPS Nurhidayah, Gayu, Ringinputih, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah Tahun 2011. Karya Tulis Ilmiah. Stikes A.Yani Yogyakarta. Diakses Tanggal 2 Mei 2020. https://repository.unjaya.ac.id/1476/1/Agsiana%20Sabawanti_1308149_nonfull%20resize.pdf
- Savitri. (2016). *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit Dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Jawa Barat : Bibit Publisher.
- Sitepu, S. A., Hutabarat, V., & Natalia, K. (2020). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum*.
- Stianto, M., Peristiowati, Y., & Farida, S. (2018). *The Benefits of Red Betel Leaf Extract for Perineal Wound Healing in BPM Rini District Kediri*. *Journal for quality in public health*, <https://doi.org/10.30994/jqph.v1i2.18> diakses Tanggal 9 Mei 2020

Sulistiyawati, Ari. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional.

Wiknjosastro. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka

Yuliaswati, E. (2018). *Upaya Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum Melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau*. IJMS (Indonesian Journal On Medical Science).

<http://ejournal.poltekkesbhaktimulia.ac.id/index.php/ijms/article/view/139>

diakses Tanggal 9 Mei 2020.